

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia dari peserta didik itu sendiri dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Menurut undang - undang No. 23 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan merupakan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar mengajar agar peserta didik bisa aktif ikut menumbuh kembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian pengendalian diri, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Syah, 2006)

Kurangnya minat baca siswa dalam setiap sekolah akan menurunkan tingkat prestasi sekolah tersebut. Dalam hal ini banyak sekolah di Indonesia yang kurang dalam hal membaca. Berdasarkan survei yang dilakukan UNESCO, masyarakat Indonesia berada di peringkat ke - 38 dari 39 negara di ASEAN dan merupakan yang rendah dalam hal membaca (Pikiran Rakyat,4/1/2010). Berdasarkan pendapat di atas dapat di artikan bahwa sekolah-sekolah di Indonesia membutuhkan pengembangan dalam hal membaca.

Membaca merupakan salah satu cara terbaik untuk menambah pengetahuan. Seorang yang banyak membaca akan lebih luas pengetahuannya daripada orang yang sedikit membaca. Intelektualitas seseorang tidak akan berkembang dan tumbuh dengan baik tanpa membaca bahan bacaan yang relevan dan cukup (Rahim, 2005).

Seseorang yang sering membaca lebih memiliki kesempatan untuk belajar kata-kata yang baru dari pada mereka yang kurang membaca dan yang tidak mempunyai minat membaca sama sekali. Minat inilah yang menjadi motivator dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas membaca dengan sebaik-baiknya karena membaca mempunyai daya tarik dan menimbulkan

kepuasan bagi dirinya (Rismiati dan Mulandari, 2005). Seringnya membaca, akan terpujuk kebiasaan dalam diri untuk melakukan aktivitas membaca. Baginya, membaca dirasakan sebagai suatu pemenuhan kebutuhan. Contohnya, Orang yang membaca koran pagi menganggap bahwa hal tersebut sebagai sarapan. Dengan memiliki kebiasaan membaca yang tinggi, orang akan merasa ketagihan membaca (Sudiana, 2004). Untuk meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan pemberdayaan membaca dan menulis.

Menulis merupakan keterampilan dalam berbahasa yang harus dilatih oleh guru kepada siswa. Agar tidak merasa bosan, maka guru dapat memberikan motivasi dalam pembelajaran menulis. Membaca dan menulis merupakan dasar dalam memulai proses belajar. Menulis adalah salah satu bentuk komunikasi secara tidak langsung, dengan menulis siswa dapat menuangkan seluruh idenya sesuai dengan struktur dan konteks yang sesuai. Untuk mengembangkan kemampuan dalam menulis dapat dilakukan dengan memperbanyak bacaan karena akan menambah perbendaharaan kosa kata yang dimiliki. Semakin banyak literature yang dibaca maka akan meningkatkan kualitas dalam menulis, khususnya dalam menulis narasi menurut Atar Semi(2003).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada siswa di SD Inpres Makapa Kecamatan Toili Barat Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah pada tanggal 28 Desember 2013 melalui wawancara singkat diperoleh bahwa masih banyak siswa yang memiliki minat baca yang kurang, beberapa mengeluh membaca itu membosankan, tidak suka membaca, dan lebih asyik bermain dari pada membaca. Pada aspek keterampilan menulis masih kurang, ditemukan nilai rata-rata siswa dibawah standar. Terutama pada materi menulis narasi, banyak siswa yang tidak bisa menuangkan ide/ gagasannya dalam bentuk cerita. Selain itu guru masih kurang dalam melatih kemampuan menulis siswa.

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti tertarik mengambil judul "Hubungan Minat Baca Siswa dengan Prestasi Belajar Menulis Narasi di Kelas V SD Inpres Makapa Kecamatan Toili Barat Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah".

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya Minat Baca Siswa.
2. Siswa masih sulit dalam mengungkapkan gagasannya/ide pada hasil tulisannya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Hubungan Minat Baca Siswa Dengan Prestasi Menulis Narasi di Kelas V SD Inpres Makapa Kecamatan Toili Barat Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Berdasarkan masalah tersebut diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Hubungan minat baca siswa dengan prestasi belajar menulis narasi di kelas V SD Inpres Makapa Kecamatan Toili Barat.
2. Tujuan khusus
 - a. Mengidentifikasi minat baca siswa.
 - b. Mengidentifikasi prestasi menulis narasi siswa.
 - c. Menganalisa Hubungan Minat Baca Siswa dengan Prestasi Menulis Narasi di kelas V SD Inpres Makapa Kecamatan Toili Barat Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk menerapkan pengetahuan tentang ilmu penelitian serta dapat meningkatkan keterampilan dan wawasan terhadap penelitian. Penelitian ini juga dapat dipergunakan untuk mengetahui manfaat minat baca terhadap prestasi belajar siswa.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan bagi siswa dan sebagai referensi perpustakaan yang dapat digunakan oleh peneliti lebih lanjut di bidang ilmu pendidikan.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa minat baca mempengaruhi prestasi menulis narasi, sehingga mampu memotivasi siswa dalam meningkatkan minat baca terhadap berbagai mata pelajaran.

4. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian diharapkan seorang guru dapat memberikan solusi dalam pemecahan masalah yang berhubungan dengan pembinaan dan peningkatan kualitas siswa dalam pembelajaran didalam dan diluar kelas sehingga akan diperoleh siswa-siswa yang berkualitas baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Serta guru dapat memberikan motivasi dorongan dan pengalaman baru melalui hubungan minat baca dengan prestasi belajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang memuaskan.